



**ADOLESCENT BEHAVIOR IN GURUN LAWAS NAN XX ABOUT CONSUMPTION TRADITIONAL AND MODERN FOOD**

**PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN GURUN LAWAS NAN XX TENTANG KONSUMSI MAKANAN TRADISIONAL DAN MAKANAN MODERN**

Putri Yulianda Walmi<sup>1</sup>, Sari Mustika<sup>2</sup>, Kasmita<sup>3</sup>, Lucy Fridayati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.

E-mail: [sari.mustika@fpp.unp.ac.id](mailto:sari.mustika@fpp.unp.ac.id)<sup>2</sup>

**ARTICLE INFO**

**ABSTRACT**

**Correspondent:**

**Sari Mustika**  
[sari.mustika@fpp.unp.ac.id](mailto:sari.mustika@fpp.unp.ac.id)

**Key words:**

*knowledge, attitudes, actions, traditional food, modern food*

**Website:**

<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

page: 233 - 244

*This research aims to describe knowledge, attitudes and actions of consuming traditional and modern foods in adolescents in the Gurun Lawas Nan XX Village. This research is descriptive quantitative. The sample is 91 people using slovin formula based on an error rate of 10%. Methods of data collection with test instruments, questionnair and food frequency questionnaires. The research data was analyzed through the method categorization of assessments based on ideal mean scores and ideal standard deviations with the help of the SPSS 23.0 program. Based on the results of the study, 1) Adolescents' knowledge of traditional food is in the low category with an achievement level of 34%, 2) Adolescents' knowledge of modern food is in the medium category with an achievement rate of 45%, 3) The attitude of adolescents towards traditional food is in the low category with achievement rate of 34%, 4) The attitude of adolescents towards modern food is in the moderate category with achievement rate of 38%, 5) The act of consuming traditional food is in the moderate category with an achievement level of 43%, and 6) The act of consuming modern food is in the moderate category with an achievement level of 38%.*

Copyright © 2023 JSCR. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b></p> <p><b>Sari Mustika</b> sari.mustika@fpp.unp.ac.id</p> <p><b>Kata kunci:</b> pengetahuan, sikap, tindakan, makanan tradisional, makanan modern</p> <p><b>Website:</b> <a href="https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR">https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR</a></p> <p><b>hal: 233 - 244</b></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap dan tindakan mengonsumsi makanan tradisional dan makanan modern pada remaja Kelurahan Gurun Lawas Nan XX. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel 91 orang yang dipilih dengan rumus slovin berdasarkan taraf kesalahan 10%. Metode pengumpulan data dengan instrumen tes, kuesioner dan lembar <i>food frequency questionair</i>. Data penelitian dianalisis melalui metode pengkategorian penilaian berdasarkan skor mean ideal dan standar deviasi ideal dengan bantuan program SPSS 23.0. Berdasarkan hasil penelitian, 1) Pengetahuan remaja tentang makanan tradisional berada pada kategori rendah dengan tingkat capaian 34%, 2) Pengetahuan remaja tentang makanan modern berada pada kategori sedang dengan tingkat capaian 45%, 3) Sikap remaja terhadap makanan tradisional berada pada kategori rendah dengan tingkat capaian 34%, 4) Sikap remaja terhadap makanan modern berada pada kategori sedang dengan tingkat capaian 38%, 5) Tindakan mengonsumsi makanan tradisional berada pada kategori sedang dengan tingkat capaian 43%, dan 6) Tindakan mengonsumsi makanan modern berada pada kategori sedang dengan tingkat capaian 38%.</p>

Copyright © 2023 JSCR. All rights reserved.

## PENDAHULUAN

Setiap manusia memerlukan makanan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan tak terkecuali pada remaja. Oleh karena itu pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sangat berpengaruh, namun beragamnya jenis makanan yang tersedia dari berbagai jenis merek meningkatkan keinginan konsumen untuk mencoba aneka produk makanan tersebut. Notoatmodjo dalam Arum (2017:1) mengungkapkan kegiatan manusia mengonsumsi makanan di kehidupan sehari-hari sebagai pemenuhan kebutuhannya ini membentuk perilaku konsumsi. Perilaku seseorang mencakup tiga hal yaitu pengetahuan sikap dan tindakan.

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari proses belajar atau pengalaman. Arum (2017:27) berpendapat bahwa mempelajari tingkat pengetahuan seseorang sangatlah penting, karena apabila kurangnya pengetahuan dan salahnya konsepsi tentang kebutuhan makan, maka akan memengaruhi konsumsi makanan. Sejalan dengan pengetahuan perubahan konsumsi makanan tidak lepas juga dari peranan sosial ekonomi, gaya hidup, dan eksposur iklan di media televisi. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan tindakannya dalam memilih makanan. Contohnya seseorang yang peduli terhadap kesehatan cenderung mengonsumsi makanan yang sehat seperti makanan tradisional dibanding mengonsumsi jenis makanan modern.

Makanan tradisional adalah makanan asli atau khas daerah tertentu di Indonesia dimana bahan masaknya alami didapat dari daerah sekitar dan proses

pengolahannya sangat dikuasai oleh masyarakat daerah tersebut. Galuh (2017) mengatakan kebiasaan makan masyarakat di masa lampau salah satunya dengan makan makanan tradisional. Seiring berkembangnya zaman Indonesia saat ini telah memasuki era modernisasi baik dari dalam ataupun luar negeri. Dampak tersebut bisa dilihat dari pergeseran tingkat konsumsi makanan tradisional menjadi konsumsi makanan modern.

Definisi makanan modern ditunjukkan dengan kecepatan penyajian dan alat pengolahan yang canggih. Kebanyakan jenis dari makanan modern sendiri merupakan jajanan *fast food* (Galuh, 2017). Kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji berdampak buruk bagi kesehatan termasuk untuk remaja. Kebanyakan makanan cepat saji mengandung kalori tinggi, rendah serat dan tinggi kandungan lemak, gula dan garam. Hermina dalam (Arum, 2017) Makanan cepat saji dapat meningkatkan resiko beberapa penyakit seperti obesitas, diabetes, hipertensi dan gangguan lemak darah. Menurut hasil Riskesdas (2016) melihat kecenderungan prevalensi obesitas untuk usia 6-19 tahun laki-laki mengalami obesitas 19,7 % dan perempuan 32,9%. Kelebihan gizi ini timbul akibat kelebihan asupan makan kaya lemak jenuh, gula dan garam tambahan namun kekurangan asupan pangan bergizi.

Remaja sebagai bagian dari masyarakat dan khususnya generasi penerus bangsa diharapkan memiliki perilaku hidup sehat namun sejalan pergaulan yang semakin meluas pada masa remaja, maka remaja mulai mengenal berbagai ragam panganan atau jajanan yang dijual diluar rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyanto dalam Desi dan Meda (2019:2) di salah satu kota besar di Indonesia yaitu Surabaya menemukan bahwa hanya 43% remaja di Surabaya yang masih mengkonsumsi makanan tradisional sebagai pilihan menu makanan sehari-hari, sedangkan 60% remaja di Surabaya lebih memilih fast food restaurant sebagai tempat bersosialisasi bersama teman sebayanya.

Kehadiran makanan modern dirasakan juga oleh masyarakat Kota Padang. Ini dapat dilihat dari banyaknya gerai makanan di berbagai tempat wisata Kota Padang, seperti di pusat perbelanjaan yang menyediakan banyaknya restoran makanan cepat saji seperti *McD*, *Pizza Hut*, *Weddys*, *KFC*, *JCO*, dan lain sebagainya, ataupun para pedagang kaki lima yang menjual aneka jajanan seperti *corn dog*, *mozarella*, *takoyaki*, *banana nugget*, *hot tang* dan lain sebagainya. Begitupun dengan Kelurahan Gurun Lawas Nan XX. Kelurahan Gurun Lawas Nan XX berdekatan dengan lingkungan sekolahan dan kampus sehingga banyak dikelilingi gerai makanan tradisional maupun modern sehingga hal ini dapat mempermudah remaja untuk mendapatkan jenis makanan tersebut. Setelah melakukan wawancara awal kepada remaja, mereka lebih senang mengkonsumsi makanan modern dari pada makanan tradisional. Mereka berpendapat bahwa makanan modern adalah makanan kekinian dan baru sedangkan makanan tradisional makanan yang kurang menarik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gurun Lawas Nan XX. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2022. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Kelurahan Gurun Lawas Nan XX rentang usia 10-19 tahun dengan jumlah 1041 remaja. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 91 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar tes untuk pengujian soal

pengetahuan, kuesioner untuk pernyataan sikap dan lembar *food frequency questionnair* yang berisi sepuluh jenis makanan yang dikonsumsi dalam waktu satu minggu terakhir untuk pengujian tindakan. Instrumen tes telah diuji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda serta instrumen kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian dianalisis melalui metode pengkategorian penilaian berdasarkan skor mean ideal dan standar deviasi ideal dengan bantuan program SPSS 23.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Pengetahuan Remaja tentang Makanan Tradisional dan Makanan Modern

#### 1. Data Pengetahuan Remaja tentang Makanan Tradisional

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang makanan tradisional berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pengkategorian Data Pengetahuan Remaja tentang Makanan Tradisional**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 9,8$	8	9%	Sangat Tinggi
2	$8,5 < X \leq 9,8$	25	27%	Tinggi
3	$7,2 < X \leq 8,5$	23	25%	Sedang
4	$5,9 < X \leq 7,2$	31	34%	Rendah
5	$X < 5,9$	4	4%	Sangat Rendah
Jumlah		91	100%	

Berdasarkan Tabel 1, maka deskripsi data mengenai pengetahuan remaja Kelurahan Gurun Lawas Nan XX tentang makanan tradisional secara keseluruhan yaitu pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (9%), kategori tinggi sebanyak 25 orang (27%), kategori sedang sebanyak 23 orang (25%), kategori rendah sebanyak 31 orang (34%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (4%). Dengan demikian yang memiliki persentase tertinggi adalah pada kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja Kelurahan Gurun Lawas Nan XX tentang makanan tradisional termasuk pada kategori rendah.

Pengetahuan remaja yang menunjukkan kearah rendah dikarenakan latar belakang pendidikan remaja. Para responden berumur antara 10-19 tahun yang dimana umur tersebut masih berada pada tingkat SD, SMP dan SMA. Sehingga tidak ada pelajaran disekolah yang mendukung mengenai perilaku konsumsi makanan tradisional. Sejalan dengan pernyataan Riesa dkk (2022) pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh tersedianya sumber belajar yang tepat.

Selain itu pengetahuan remaja yang rendah mengenai makanan tradisional bisa diperoleh dari berbagai media seperti *handphone*, televisi, radio dan surat kabar. Pernyataan ini sejalan oleh pendapat Ida (2016:69) menyatakan media publik bisa untuk memperluas pengetahuan masyarakat, memungkinkan masyarakat mengikuti perkembangan terkini yang penting untuk diketahui tidak terkecuali tentang makanan tradisional, namun tentu tidak semua remaja tertarik dan mengetahui mengenai hal tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan remaja adalah usia. Pada penelitian ini responden terbanyak berusia 15 tahun (21,5%) dan 16 tahun (21,5%). Usia 15 dan 16 tahun dapat dikategorikan ke usia *Middle Youth*. Pada

usia ini, anak muda memasuki fase pencarian identitas, di mana karakteristik fisik, kognitif, dan perilaku mereka berubah dengan cepat. (Mardhina, 2014). Hal ini membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan orang-orang terdekatnya, mudah mengikuti arus zaman, seperti *fashion* dan *trend* yang berkembang di masyarakat. Menurut Fitriyani dkk (2013), kebutuhan untuk diterima dan disukai seusianya menyebabkan remaja berusaha mengikuti berbagai atribut yang sedang menjadi *trend*.

Selama masa remaja, pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang pesat membutuhkan lebih banyak energi. Selain itu, pada remaja terjadi perubahan gaya hidup dan kebiasaan mencoba makanan sehingga terjadi ketidakseimbangan antara asupan energi dan zat gizi lainnya (Marmi, 2013). Oleh karena itu, remaja memiliki banyak pengaruh terhadap makanan apa yang akan mereka makan, salah satunya adalah makanan yang mengikuti *trend*.

Remaja sebagai responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang makanan tradisional yang meliputi pengertian, jenis - jenis, karakteristik pemahaman tentang mengkonsumsi. Remaja cukup tau dan dapat mengamalkan pengetahuannya tentang makanan tradisional dalam kehidupan sehari - hari. Hal ini dapat dilihat dari cukup baiknya pemahaman remaja dalam menempatkan makanan tradisional sebagai pilihan makanan.

## 2. Data Pengetahuan Remaja tentang Makanan Modern

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang makanan modern berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pengkategorian Data Pengetahuan Remaja tentang Makanan Modern**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 10,9$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$9,2 < X \leq 10,9$	25	27%	Tinggi
3	$7,4 < X \leq 9,2$	41	45%	Sedang
4	$5,6 < X \leq 7,4$	17	19%	Rendah
5	$X < 5,6$	8	9%	Sangat Rendah
Jumlah		91	100%	

Berdasarkan Tabel 2, maka deskripsi data mengenai pengetahuan remaja Kelurahan Gurun Lawas Nan XX tentang makanan modern secara keseluruhan yaitu pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), kategori tinggi sebanyak 25 orang (27%), kategori sedang sebanyak 41 orang (45%), kategori rendah sebanyak 17 orang (19%), dan kategori sangat rendah sebanyak 8 orang (9%). Dengan demikian yang memiliki persentase tertinggi adalah pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja Kelurahan Gurun Lawas Nan XX tentang makanan modern termasuk pada kategori sedang.

Pengetahuan remaja yang menunjukkan kearah sedang dikarenakan latar belakang pendidikan remaja. Para responden berumur antara 10-19 tahun yang dimana umur tersebut masih berada pada tingkat SD, SMP dan SMA. Sehingga tidak ada pelajaran disekolah yang mendukung mengenai perilaku konsumsi makanan modern.

Sedangnya tingkat pengetahuan remaja bisa didapatkan dari berbagai media seperti *handphone*, televisi, radio dan surat kabar. Pernyataan ini didukung oleh

pendapat Ida (2016:69) mengatakan media massa bisa untuk memperluas pengetahuan masyarakat, memungkinkan masyarakat mengikuti perkembangan terkini yang penting untuk diketahui tidak terkecuali tentang makanan modern.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yang cukup pada emaja yaitu usia. Dalam penelitian ini, mayoritas responden berusia antara 15 tahun (21,5%) dan 16 tahun (21,5%). Usia 15 dan 16 tahun dapat diklasifikasikan sebagai *Middle Youth*. Pada usia ini, remaja memasuki tahap pencarian identitas, di mana terjadi perubahan yang cepat pada pertumbuhan fisik, kognitif, dan tingkah laku mereka (Mardhina, 2014). Hal ini memudahkan kaum muda untuk dipengaruhi oleh lingkungannya dan orang-orang terdekatnya, yang dengan mudah mengikuti perjalanan waktu, seperti mode dan tren yang berkembang di masyarakat. Menurut Fitriyani dkk (2013), kebutuhan untuk diterima dan disukai sesama teman mendorong remaja untuk mengikuti berbagai sifat yang sedang *hype*.

Pada masa muda, pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang pesat membutuhkan lebih banyak energi. Selain itu, generasi muda mengalami perubahan gaya hidup dan kebiasaan mencoba berbagai makanan sehingga menimbulkan ketidakseimbangan antara asupan energi dan zat gizi lainnya (Marmi, 2013). Oleh karena itu, remaja dapat sangat mempengaruhi makanan apa yang akan dimakannya, termasuk makanan modern/cepat saji, agar dapat mengikuti tren dan diterima oleh teman sebayanya. Aji (2016) menambahkan bahwa makan di luar (nongkrong) merupakan gaya hidup remaja di Indonesia.

Remaja sebagai responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang makanan modern yang meliputi pengertian, jenis - jenis, karakteristik pemahaman tentang mengkonsumsi. Remaja cukup tau dan dapat mengamalkan pengetahuannya tentang makanan modern dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari cukup baiknya pemahaman remaja dalam menempatkan makanan modern sebagai pilihan makanan.

## Data Sikap Remaja terhadap Makanan Tradisional dan Makanan Modern

### 1. Data Sikap Remaja terhadap Makanan Tradisional

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap remaja terhadap makanan tradisional berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Pengkategorian Data Sikap Remaja terhadap Makanan Tradisional**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 60,7$	7	8%	Sangat Tinggi
2	$53,9 < X \leq 60,7$	22	24%	Tinggi
3	$47,1 < X \leq 53,9$	29	32%	Sedang
4	$40,4 < X \leq 47,1$	31	34%	Rendah
5	$X < 40,4$	2	2%	Sangat Rendah
Jumlah		91	100%	

Berdasarkan Tabel 3, maka deskripsi data mengenai sikap remaja Kelurahan Gurun Lawas Nan XX terhadap makanan tradisional secara keseluruhan yaitu pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang (8%), kategori tinggi sebanyak 22 orang (24%), kategori sedang sebanyak 29 orang (32%), kategori rendah sebanyak 31 orang (34%), dan kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (2%). Dengan demikian yang memiliki persentase tertinggi adalah pada kategori rendah,

sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap remaja Kelurahan Gurun Lawas Nan XX terhadap makanan tradisional termasuk pada kategori rendah.

Remaja cukup menerima dengan baik bahwa makanan tradisional merupakan makanan yang harganya terjangkau. Sejalan dengan pendapat Sela dkk (2017) menyatakan harga memiliki pengaruh yang kuat dalam pemilihan makanan. Harga makanan merupakan elemen yang paling penting bagi masyarakat dengan pendapatan rendah dibanding faktor yang lain. Harga yang insentif dapat menjadi strategi intervensi yang efektif untuk mempengaruhi pembelian makanan individu. Penurunan harga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pola pembelian makanan yang di targetkan di tempat kerja dan kafe di sekolah bagi kalangan remaja.

Sedangnya tanggapan merespon remaja terhadap makanan tradisional dapat dilihat dari pernyataan yang menunjukkan suatu kondisi dimana makanan tradisional termasuk makanan yang dapat akan dikonsumsi jika keluar rumah, dan kemudian sebagian besar remaja berpendapat bahwa makanan tersebut aman untuk dimakan dan dapat memberikan manfaat bagi tubuh.

Kemudian dari indikator menghargai dimana remaja memiliki sikap menghargai yang sedang, dalam hal ini sebagian remaja berpendapat bahwa perlu untuk merekomendasikan makanan tradisional kepada keluarga untuk dikonsumsi dirumah. Remaja juga menimbang memilih memasak makanan tradisional karena makanan tradisional adalah makanan yang sehat dan bergizi, ini artinya sebagian remaja masih mengandalkan makanan tradisional untuk terus dikonsumsi.

Sejalan dengan indikator lainnya, sebagian remaja dinyatakan akan rendah bersikap bertanggung jawab dalam mengonsumsi makanan tradisional. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya keinginan remaja untuk tetap mengonsumsi makanan tradisional karena kemasannya yang kurang menarik. Remaja dinilai kurang mengonsumsi makanan tradisional karena tidak sesuai dengan selera. Remaja juga menyatakan bahwa jika sewaktu kurang mengonsumsi makanan tradisional maka remaja tidak tau dengan dampak yang ditimbulkan.

## **2. Data Sikap Remaja terhadap Makanan Modern**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap remaja terhadap makanan modern berada pada ketegori sedang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Pengkategorian Data Sikap Remaja terhadap Makanan Modern**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 57,0$	7	8%	Sangat Tinggi
2	$50,9 < X \leq 57,0$	21	23%	Tinggi
3	$44,8 < X \leq 50,9$	35	38%	Sedang
4	$38,7 < X \leq 44,8$	24	26%	Rendah
5	$X < 38,7$	4	4%	Sangat Rendah
Jumlah		91	100%	

Berdasarkan Tabel 4, maka deskripsi data mengenai sikap remaja Kelurahan Gurun Lawas Nan XX terhadap makanan modern secara keseluruhan yaitu pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang (8%), kategori tinggi sebanyak 21 orang (23%), kategori sedang sebanyak 35 orang (38%), kategori rendah sebanyak 24 orang (26%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (4%). Dengan demikian yang memiliki persentase tertinggi adalah pada kategori sedang, sehingga dapat

disimpulkan bahwa pengetahuan remaja Kelurahan Gurun Lawas Nan XX tentang makanan modern termasuk pada kategori sedang.

Remaja cukup menerima makanan modern sebagai makanan yang keberadaan dan kehadiran yang tidak dapat dihindari karena dipandang sebagai bagian dari gaya hidup yang disesuaikan dengan zaman kini. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Sitti (2018:231) yang mengungkapkan bahwa saat ini mengkonsumsi makanan modern tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup.

Remaja juga cukup menerima dengan baik bahwa makanan modern merupakan makanan yang dikemas secara praktis, menarik, serta enak rasanya. Remaja dianggap hanya memiliki preferensi yang wajar dalam hal konsumsi makanan modern. Sedangkan tanggapan merespon remaja terhadap makanan modern dapat dilihat dari pernyataan yang menunjukkan suatu kondisi dimana makanan modern termasuk alternatif makanan yang dapat dikonsumsi, dan kemudian sebagian besar remaja berpendapat bahwa makanan tersebut tampaknya aman untuk dimakan tetapi hanya memberikan sedikit manfaat bagi tubuh.

Kemudian dari indikator menghargai dimana remaja memiliki sikap menghargai yang sedang, dalam hal ini sebagian remaja berpendapat bahwa perlu untuk merekomendasikan makanan modern kepada keluarga untuk dikonsumsi dirumah. Pernyataan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang telah didapat remaja dari berbagai media massa contohnya iklan yang menggiurkan sehingga membawanya untuk mengonsumsi ataupun merekomendasikan makanan modern. Remaja juga menimbang memilih memasak makanan modern karena penyedia makanan modern memiliki tempat yang nyaman untuk dikunjungi, ini artinya sebagian remaja masih mengandalkan makanan modern untuk terus dikonsumsi. Remaja menilai bahwa restoran makanan modern memiliki tempat yang bagus sehingga tertarik untuk mengonsumsinya. Hal ini didukung dengan pernyataan Sela dkk (2017) terjadinya perkembangan bisnis kuliner yang pesat didasari oleh perubahan budaya dan sikap masyarakat yang mulai terbiasa untuk mengonsumsi makanan dan minuman di luar rumah. Fenomena ini didukung oleh banyaknya generasi muda yang lebih menyukai makanan menghabiskan waktu di kafe atau restoran untuk menyantap berbagai makanan yang disediakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini kafe telah menjadi ikon baru dalam gaya hidup moderen, khususnya bagi anak muda perkotaan (Rahayuningtys, 2016).

Sejalan dengan indikator lainnya, sebagian remaja dinyatakan akan netral bersikap bertanggung jawab dalam mengonsumsi makanan modern. Hal ini dapat terlihat dari adanya keinginan remaja untuk tetap mengonsumsi makanan modern. Remaja dinilai cukup peduli dengan dampak negatif yang ditimbulkan apabila sering mengonsumsi makanan modern. Remaja juga menyatakan bahwa jika sewaktu ingin mengonsumsi makanan modern maka akan mengimbangnya dengan mengonsumsi makanan mengandung serat seperti buah dan sayuran serta berolahraga.

## Data Tindakan Mengkonsumsi Remaja terhadap Makanan Tradisional dan Makanan Modern

### 1. Data Tindakan Mengkonsumsi Remaja terhadap Makanan Tradisional

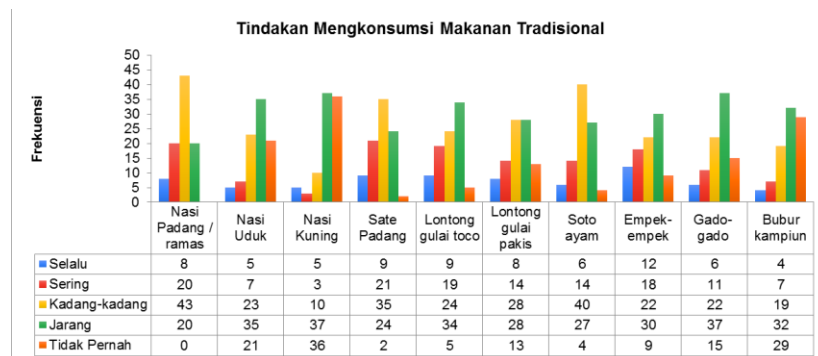
Hasil analisis data menunjukkan bahwa tindakan mengkonsumsi remaja terhadap makanan tradisional, berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengkategorian Data Tindakan Mengkonsumsi Remaja terhadap Makanan Tradisional

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 37,2$	1	7%	Sangat Tinggi
2	$30,2 < X \leq 37,2$	16	18%	Tinggi
3	$23,3 < X \leq 30,2$	39	43%	Sedang
4	$16,4 < X \leq 23,3$	30	33%	Rendah
5	$X < 16,4$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		91	100%	

Berdasarkan Tabel 5, maka deskripsi data mengenai tindakan remaja Kelurahan Gurun Lawas Nan XX dalam mengonsumsi makanan tradisional secara keseluruhan yaitu pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (7%), kategori tinggi sebanyak 16 orang (18%), kategori sedang sebanyak 39 orang (43%), kategori rendah sebanyak 30 orang (33%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian yang memiliki persentase tertinggi adalah pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan remaja Kelurahan Gurun Lawas dalam mengonsumsi makanan tradisional secara keseluruhan termasuk pada kategori sedang.

Adapun berdasarkan hasil uji *food frequency questionnair* untuk pengukuran tindakan mengonsumsi makanan tradisional dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Tindakan Mengkonsumsi Makanan Tradisional Berdasarkan Frekuensinya dalam Satu Minggu Terakhir

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat jenis makanan tradisional yang selalu dikonsumsi oleh sejumlah remaja secara berturut-turut adalah Empek-empek (12 orang). Jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh sejumlah remaja adalah Sate Padang (21 orang) dan Nasi Padang/ramas (20 orang). Jenis makanan yang kadang-kadang dikonsumsi oleh sejumlah remaja adalah Nasi Padang/ramas (43 orang) dan Soto Ayam (40 orang). Jenis makanan yang jarang dikonsumsi oleh sejumlah remaja adalah Nasi Kuning (37 orang) dan Gado-gado (37 orang), sedangkan jenis makanan yang tidak pernah dikonsumsi oleh sejumlah remaja

adalah Nasi Kuning (36 orang) dan Bubur Kampiun (29 orang). Sehingga dapat disimpulkan makanan yang paling banyak dikonsumsi adalah Nasi Padang/ramas (43 orang) dan Soto Ayam (40 orang) pada kategori kadang-kadang.

Tindakan konsumsi remaja yang menunjukkan kearah sedang dipengaruhi oleh situasi pendukung yang memungkinkan untuk mengambil mengkonsumsi makanan tradisional, antara lain adalah kebiasaan masyarakat, rasa yang sesuai dengan selera. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Yahya (2019) makanan tradisional dipengaruhi oleh kebiasaan makan masyarakat dan menyatu di dalam sistem social budaya berbagai golongan etnik di daerah-daerah. Makanan tersebut disukai, karena rasa, tekstur dan aromanya sesuai dengan selernya. Remaja juga menyatakan sebagian remaja yang masih menyukai makanan tradisional, alasannya yakni makanan tradisional memiliki rasa yang khas dan memiliki cita rasa sendiri yang memang tidak dapat ditemukan di kota-kota lain.

## 2. Data Tindakan Mengonsumsi Remaja terhadap Makanan Modern

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tindakan mengonsumsi remaja terhadap makanan modern berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6.

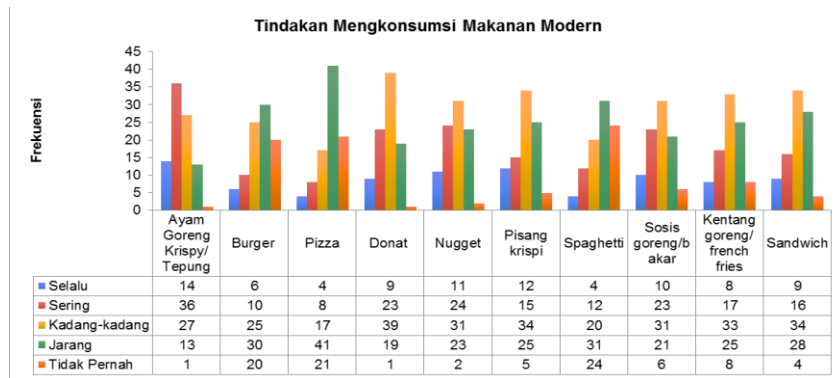
**Tabel 6. Pengkategorian Data Tindakan Mengonsumsi Remaja terhadap Makanan Modern**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 40,2$	6	7%	Sangat Tinggi
2	$32,8 < X \leq 40,2$	19	21%	Tinggi
3	$25,4 < X \leq 32,8$	35	38%	Sedang
4	$18,0 < X \leq 25,4$	30	33%	Rendah
5	$X < 18,0$	1	1%	Sangat Rendah
Jumlah		91	100%	

Berdasarkan Tabel 6, maka deskripsi data mengenai tindakan remaja Kelurahan Gurun Lawas dalam mengonsumsi makanan modern secara keseluruhan yaitu pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (7%), kategori tinggi sebanyak 19 orang (21%), kategori sedang sebanyak 35 orang (38%), kategori rendah sebanyak 30 orang (33%), dan kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian yang memiliki persentase tertinggi adalah pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan remaja Kelurahan Gurun Lawas dalam mengonsumsi makanan modern secara keseluruhan termasuk pada kategori sedang.

Adapun berdasarkan hasil uji *food frequency questionnair* untuk pengukuran tindakan mengonsumsi makanan modern dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2, diketahui jenis makanan modern yang selalu dikonsumsi oleh sejumlah remaja secara berturut-turut adalah Ayam Goreng Tepung (14 orang) dan Pisang krispi (12 orang). Jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh sejumlah remaja adalah Ayam Goreng Tepung (36 orang) dan *Nugget* (24 orang), sedangkan jenis makanan yang kadang-kadang dikonsumsi oleh sejumlah remaja adalah Donat (39 orang), Pisang Krispi (34 orang), dan *Sandwich* (34 orang). Jenis makanan yang jarang dikonsumsi oleh sejumlah remaja adalah *Pizza* (41 orang) dan *Spaghetti* (31 orang), sedangkan jenis makanan yang tidak pernah dikonsumsi oleh sejumlah remaja adalah *Spaghetti* (36 orang) dan *Pizza* (29 orang). Sehingga dapat disimpulkan makanan modern yang paling banyak dikonsumsi adalah Donat (39

orang), Pisang Krispi (34 orang), dan Sandwich (34 orang) pada kategori kadang-kadang.



Gambar 2. Diagram Batang Tindakan Mengkonsumsi Makanan Modern Berdasarkan Frekuensinya dalam Satu Minggu Terakhir

Perilaku konsumsi remaja terlihat dipengaruhi oleh situasi pendukung yang memungkinkan mengonsumsi makanan modern, antara lain rasa ingin tahu, penampilan yang menarik, dan harga yang relatif terjangkau. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Imtihani dan Noer (2013), sebagian besar responden memilih makanan modern karena menurut mereka lebih nyaman dan lebih suka mencoba rasanya. Ketertarikan ini terlihat saat melihat kemasan dan tampilan makanan modern.

Selain itu, sebagian besar remaja mengonsumsi makanan modern secara sedang atau wajar karena remaja pada dasarnya memahami resiko atau bahaya yang ditimbulkan oleh makanan modern. Remaja memahami bahwa zat yang terdapat dalam makanan modern bisa berbahaya jika dikonsumsi secara berlebihan. Sesuai dengan pernyataan Cahaya (2018) bahwa makanan modern mengandung natrium seperti garam, monosodium glutamat dan vetsin. Jadi jika rutin makan makanan modern, sama saja dengan makan natrium, lama kelamaan akan menyebabkan keracunan, dan jika sudah dalam keadaan akut akan menyebabkan edema dan meningkatkan tekanan darah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas mengenai perilaku konsumsi remaja di Kelurahan Gurun Lawas Nan XX tentang Makanan Tradisional dan Makanan Modern maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Perilaku konsumsi remaja tentang makanan tradisional dan makanan modern yang dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan mengonsumsi remaja secara keseluruhan berada pada kategori sedang, artinya remaja cukup mengetahui, menerima dan mengonsumsi makanan tradisional dan makanan modern dalam jumlah yang wajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, BRK. 2016. Hubungan Perilaku Nongkrong, Pola Konsumsi *Fast Food* dan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Gula Darah Siswa Kelas XI SMA Pangudi Luhur dan SMAN 8 Yogyakarta. Skripsi: Universitas Sanata Dharma
- Arum, W. 2017. "Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mahasiswa Boga Uny tentang Konsumsi Makanan Cepat Saji (*Fast Food*)". E-Journal Student Pend. Teknik Boga-S1.

- Cahaya, A. 2018. Perilaku Remaja Tentang Konsumsi Makanan Cepat Saji (*Fast Food*) di Smk Muhammadiyah 9 Medan. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Desi, K. S., & Meda, W. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Makanan Tradisional Jawa Timur Pada Remaja di Kelurahan Pakis Surabaya. *Jurnal Tata Boga*, 8(2).
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. 2013. Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 55-68
- Galuh, S. 2017. Persepsi Dan Perilaku Remaja Terhadap Makanan Tradisional dan Makanan Modern. *E-Journal Student Pend. Teknik Boga-S1*, 6(4).
- Ida Cholidatul Jannah, 2016. "Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imtihani, TR dan Noer, ER. 2013. Hubungan Pengetahuan, Uang Saku, dan Peer Group dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Putri. Semarang: *Journal of Nutrition College*.
- Mardhina, S. 2014. Hubungan Pengetahuan Gizi dan Body Image dengan Frekuensi Konsumsi *Fast Food* Remaja Putri di SMKN 4 Surakarta. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Marmi. 2013. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayuningtys, D. 2016. *Cafe dan Ritual Ngafe* di Kalangan Anak Muda. Retrieved Feb, 02, 2023, from <http://himantaraub.blogspot.co.id/2016/06/buletin-edisi-5.html>
- Riesa, dkk. 2003. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Mata Kuliah Manajemen Acara. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, Date accessed: 14 Mar. 2023.
- Riskesmas. 2016. *Riskesmas tahun 2016*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia.
- Sela dkk. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan Remaja di Surabaya. Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Sitti Geubrina Beu Aulia, T. Makmur, dan Ahmad Humam Hamid. 2018. Perilaku Konsumsi *Fast Food* Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 3. (1). 130-131.
- Yahya. 2019. Persepsi dan Perilaku Remaja Terhadap Kudapan Tradisional (Studi Pada Produksi Kue Enak). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan